

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SD ISLAM SABILAL MUHTADIN
NSS	: 102156005037
NIS	: 102640
NDS	: 1015110019
NPSN	: 30304996
Status Sekolah	: Swasta/Terakreditasi Nilai “A “ tahun 2009
Alamat	: Jln. Jend. Sudirman No 1 Telp. 0511- 3361848, Fax.0511-3353364 Kode Pos 70114.
Kelurahan	: Antasan Besar
Kecamatan	: Banjarmasin Tengah.
K o t a	: Banjarmasin.
Propinsi	: Kalimantan Selatan
Email	: sdislam@sabilalmuhtadin
Website	: http://sabilalmuhtadin.net

2. Visi, Misi, Tujuan Sekolah dan Pembiasaan

a. Visi : “ Terwujudnya pendidikan dan pengajaran yang Islami, bermutu tinggi, berdaya saing tinggi dan berakar di masyarakat “

b. Misi :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang terpadu antara dunia dan akhirat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang bermutu tinggi.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang menekankan kepada ibadah, akhlakul karimah dan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat pelanggan.
- 5) Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan dengan manajemen modern dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

c. Tujuan Pendidikan:

Membentuk manusia yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Beriman dan bertaqwa
- 2) Berakhlakul karimah
- 3) Sehat jasmani dan rohani
- 4) Cerdas, berpengetahuan dan terampil
- 5) Berkepribadian dan mandiri
- 6) Bertanggungjawab atas pengembangan umat dan bangsa.

3. Ciri Khusus (Pembiasaan):

a. Harian :

- 1) Full day school
- 2) Baca do'a dan ikrar bersama
- 3) English and Arabic Morning
- 4) Membaca Asmaul Husna dan Tadarus Al Qur'an sebelum KBM dimulai
- 5) Makan siang bersama
- 6) Sholat Dzuhur dan Ashar berjemaah di Mesjid Raya Sabilal Muhtadin.

b. Mingguan :

- 1) Sholat Jum'at di Mesjid Raya Sabilal Muhtadin
- 2) Kuliah tujuh menit (Ceramah Agama) setiap Jum'at
- 3) Infaq Jum'at
- 4) Gerakan kebersihan
- 5) Senam Pagi.

c. Bulanan :

- 1) Upacara Bendera (Apel) Setiap tanggal 17
- 2) Penjiwaan Agama bagi guru dan karyawan
- 3) Rapat rutin bulanan Dewan Guru
- 4) Pembinaan Akhlak Mulia bagi anak.

d. Tahunan :

- 1) Infaq Ramadhan
- 2) Ibadah Qurban
- 3) Gerakan Saudara Asuh (GSA)
- 4) Khataman Al Qur'an
- 5) Pencerahan Jiwa metode ESQ bagi siswa Kelas VI
- 6) Field Trip (Pengalaman Lapangan)
- 7) Ramadhan Peduli
- 8) Bazaar dan Pentas Seni.

4. Keadaan Guru dan Karyawan

SD Islam Sabibal Muhtadin Banjarmasin ini terdiri dari Kepala Sekolah, 49 orang guru dan karyawan dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.1Keadaan Guru dan Karyawan SD Islam Sabibal Muhtadin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Nama	Ijazah	Tahun	Jabatan
1	2	3	4	5
1	Hj. Muzeinah Fachir, M.Pd	S2 FKIP UNLAM Bjm	1991	Kepala Sekolah
2	Hj.Fahrina,S.Pd	S1 Adm FKIP UVAYA	2010	Guru Kelas I
3	Hj. Roslela Hayani	KPG	1976	Guru Kelas I
4	Hj. Mujenah Abdullah	PGA	1974	Guru Kelas I
5	Sairatin Nida, S.Pd	S1.Adm FKIP UVAYA	1994	Guru Kelas II
6	Drs. Akhmad Sauqi	S1 PAI / IAIN Antasari Bjm	1990	Guru PAI

7	Drs. Sufyani	S1 Syariah IAIN Antasari Bjm	1989	Guru Al Qur'an
8	Nurjaya, S.Pd	S1 PPKn IKIP PGRI Jember	1994	Guru IPS
9	Lisda S Handayani, S.Pd	S1 Kimia Unlam Banjarmasin	1995	Guru KTK
10	Nadzima Fitria H, S.Pd	S1 Matematika FKIP Unlam	2000	Guru Matematika
11	Saipul, S.Pd	S1 Bhs. Ingg STIKIP PGRI Bjm	2002	Guru B.Ingggris
12	Nor Wahidah, S.Pd	S1 Biologi STIKIP PGRI Bjm	2001	Guru Kelas II
13	Siti Nur Ahadiyah, S.Pd	S1 FKIP Unlam	1998	Guru Kelas II
14	Yulis Rahima, S.Pd	S1 B. Indo FKIP Unlam	1998	Guru Kelas II
15	Siti Rohimah, S.Pd	S1 BP Uniska Banjarmasin	1989	Guru Kelas II
16	Aintayati,S.Ag	S1 Tarbiyah IAIN Antasari Bjm	1996	Guru Kelas I
17	Ahmad Darsani, S.Ag	S1 Tarbiyah IAIN Antasari Bjm	2000	Guru B.Ingggris / B.Arab
18	Hj. Suharni, S.Pd	S1 Matematika FKIP Unlam	2001	Guru Matematika
19	M. Attu Syukeri, S.Pd	S1 BP Uniska Banjarmasin	1990	Guru Kelas II
20	Hj. Alfiah Arfan,S.Pdi	S1 Pai STAI Al Jami Bjm	1984	Guru Kelas I
21	Herlina	D 2 Matematika Unlam	1990	Guru Matematika
22	Fitriyah,S.Pdi	S1 Pai STAI Al Jami Bjm	1998	Guru Kelas II
23	Akhmad Safari, S.Ag	S1 Tarbiyah IAIN Antasari Bjm	2001	Guru Al Qur'an
24	Rufina Yuliana M, S.Pd	S1 BP Uniska Banjarmasin	2010	Guru Penjaskes
25	Rustam Effendi,S.Ag	S1 Tarbiyah IAIN Antasari Bjm		Guru PAI & Al-Qur'an
26	Syamsir Dauli	LPK Grawedia		Guru Komputer
27	Dra. Hj. Shofiyah	S1 Man. Keu STIE	1991	Guru Kelas I

28	Rita hayani,S.Pd	S1 Sejarah FKIP UNLAM	1990	Guru IPS
29	Herniati,S.Pd	S1 B.Indonesia STKIP PGRI	2005	Guru Kelas II
30	Iberahim,S.Pd	S1 Kimia FKIP Unlam	2002	Guru Sains
31	Hamida Ulfah,S.Pd.I	S1 Tarbiyah IAIN Antasari Bjm	2009	Guru Kelas II
32	Ma'rifah,S.Pd.I	S1 Tarbiyah IAIN Antasari Bjm	2006	Asisten Guru Kelas II
33	Ahmad Maulana,S.Pd	S1 B. Indonesia STKIP PGRI	2009	Asisten Guru Kelas I
34	Manliya Astuty,S.Pd	S1 Matematika FKIP Unlam	2008	Asisten Guru Kelas I
35	Hamidah,S.Pd	S1 Biologi FKIP Unlam	2003	Asisten Guru Kelas II
36	Jainal Abidin	SGO	1988	Penjaskes
37	Nurkhozin Fahimi Hamdi, S.Pd.I	S1 PGMI IAIN Antasari Banjarmasin	2013	Asisten Guru Kelas II
38	Ahmad Rosadi, S.Pd	S1 FKIP Unlam	2006	Asisten Guru Kelas II
39	Mariatul Kibtiah, S.Pd	S1 FKIP Unlam	2010	Asisten Guru Kelas I
40	Malidya, S.Pd	S1 FKIP Unlam	2010	Asisten Guru Kelas II
41	Amelia Hastuti	S1 B. Indonesia STIKIP PGRI	2008	Asisten Guru Kelas I
42	Mustaqim	IKMA Banjarmasin	1997	TU
43	Maria Irianti	SMK Akutansi	2008	Akuntansi
44	Slamet	STM	1982	Satpam
45	Rusdi	SMK	1997	Satpam
46	Ridi Kurniawan	SMA	2004	Satpam
47	Rahmat	MTs		PSD
48	Muhammad Ridwan	SMP		Petugas Taman
49	Rahmat Rifani	SMK		PSD

Sumber: Dokumen Tata Usaha SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hampir semua guru pada SD Islam Sabilal Muhtadid berpendidikan sarjana (S1), hanya kepala sekolah yang berpendidikan magister (S2). Adapun para petugas keamanan dan kebersihan rata-rata lulusan sekolah menengah.

4. Keadaan Siswa-Siswa SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Jumlah total siswa pada SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin adalah 829 orang dengan rincian siswa laki-laki berjumlah 387 dan perempuan berjumlah 442 orang. Untuk lebih jelasnya data tentang siswa ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014

TINGKATAN KELAS	SISWA		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
KELAS I	86	102	188
KELAS II	90	98	188
KELAS III	58	67	125
KELAS IV	59	60	119
KELAS V	52	61	113
KELAS VI	42	54	96
JUMLAH TOTAL	387	442	829

Sumber : Tata Usaha SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin Tahun Ajaran 2013/2014

Seluruh siswa dibagi dalam beberapa rombongan belajar dengan rata-rata jumlah siswa pada satu kelas adalah berkisar antara 30 sampai 32 siswa. Jumlah rombongan belajar yang ada pada SD Islam Sabilal Muhtadin adalah 27 kelas,

yakni 6 kelas untuk kelas I dan II, 4 kelas untuk kelas III, IV dan V serta 3 kelas untuk kelas VI.

B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang implementasi pembelajaran Sentra yang dilaksanakan oleh guru Sentra Sains dan Sentra Drama pada SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, yang disajikan dalam bentuk uraian dan tabel yang merupakan hasil temuan melalui hasil penelitian yang dilaksanakan pada sekolah tersebut.

Sebelum menyajikan data terkait dengan pelaksanaan pembelajaran sentra, terlebih dahulu penulis menyampaikan tentang latar belakang diberlakukannya pembelajaran sentra pada SD Islam Sabilal Muhtadin.

Pada awalnya, pembelajaran di SD Sabilal Muhtadin menggunakan kurikulum KTSP seperti sekolah lainnya. Pada saat pergantian Kepala Sekolah dari bapak Drs. Husin Naparin menjadi Ibu Muzenah Fachier, M.Pd yang sebelumnya menjabat sebagai kepala sekolah SMP Islam Sabilal Muhtadin, SD Islam Sabilal Muhtadin mulai menerapkan metode sentra dalam pembelajaran bagi siswa kelas I dan II. Ketika menjabat sebagai Kepala Sekolah SMP Islam Sabilal Muhtadin, Ibu Muzenah Fachier, M.Pd juga menerapkan metode sentra bagi siswa SMP.

Awal munculnya ide menggunakan metode sentra pada hakikatnya terjadi ketika dilaksanakan studi banding antara guru SMP Islam Sabilal Muhtadin dengan Lembaga Pendidikan Islam Al-Falah Jakarta. Penerapan metode sentra

pada Lembaga Pendidikan Islam Al-Falah Jakarta menurut Ibu Muzenah Fachier, M.Pd sangat efektif dalam mendidik siswa, disamping menyenangkan, pembelajaran yang diterapkan bersifat terpadu antara satu bidang studi dengan bidang studi lainnya, sehingga siswa dapat mengamati suatu objek dari berbagai sudut pandang ilmu pengetahuan.

Pembelajaran sentra yang bersifat tematik yang diterapkan di SD Sabilal Muhtadin bertujuan untuk mengoptimalkan kondisi dan suasana pembelajaran dengan tema-tema tertentu, dengan langkah-langkah seperti ini diharapkan pembelajaran yang diterapkan kepada siswa menjadi lebih membekas karena apa yang mereka temukan dan pelajari dalam satu pekan hanya terkait dengan satu tema saja.

Pembelajaran sentra yang diterapkan juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam menggali keterkaitan antara satu bidang dengan bidang lainnya. Seperti dalam tema sungai, siswa diharapkan dapat mengetahui keterkaitan antara satu ilmu pengetahuan dengan ilmu pengetahuan lainnya terkait dengan sungai. Ketika berbicara tentang jenis dan nama-nama sungai, maka siswa sebenarnya sudah diarahkan kepada pembelajaran IPS. Apabila materi pembelajaran berbicara tentang makhluk hidup yang ada di sungai, maka sebenarnya siswa sudah diarahkan pada pembelajaran IPA. Terkait dengan berapa jenis binatang yang ada di sungai, berapa jumlah transportasi yang melintas di sungai dan lain-lain, maka sebenarnya siswa sudah diarahkan pada pembelajaran matematika. Adapun terkait dengan sikap yang terpuji dan tercela yang dilakukan terhadap sungai dapat dikategorikan sebagai pembelajaran

PKn dan PAI. Demikian pola pembelajaran yang diberikan dengan harapan siswa dapat memandang secara menyeluruh terkait dengan satu objek.

Pembelajaran sentra juga bertujuan untuk meringankan beban belajar siswa, karena apabila materi pembelajaran saling berbeda antara satu dengan lainnya, pembelajaran terkesan banyak dan berat. Dengan menerapkan pembelajaran tematik diharapkan pembelajaran yang diterapkan tidak terkesan banyak dan berat.

Adapun terkait dengan pembelajaran yang bersifat saintifik pada hakikatnya adalah pembelajaran yang lebih berorientasi pada proses sains seperti melakukan pengamatan, proses berpikir dan menemukan. Penentuan pelajaran sains sebagai dasar utama menetapkan tema disebabkan karena pelajaran sains terkait dengan objek-objek yang ditemukan oleh siswa sehari-hari. Tema-tema yang ditetapkan berdasarkan mata pelajaran sains dianggap lebih konkrit dibanding pelajaran lainnya dan berkaitan langsung dengan hal-hal yang pernah dilihat dan diamati siswa. Pola berpikir siswa kelas I dan II pada tingkat dasar lebih bersifat konkrit dan sesuai dengan tema-tema yang diambil dari pelajaran sains.

Adapun data yang terkait dengan implementasi pembelajaran sentra di SD Islam Sabilal Muhtadin, penulis akan mengemukakannya berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebagai berikut:

1. Proses Perencanaan.
 - a. Pengembangan Program
 - 1) Program Tahunan

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Aintayati,S.Ag (Guru Sentra Sains Kelas I) yang dilakukan pada tanggal 19 Mei 2014 tentang program tahunan, beliau berkata:

“Pembelajaran pada tahun ini sangat berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya, sehubungan dengan adanya kebijakan baru dari kepala sekolah kami yang baru, yakni penggunaan sistem sentra. Berkaitan dengan pembuatan program tahunan, kami pihak guru kelas I dan 2 hanya mengikuti tema-tema pokok yang ada di SD Al-Falah Jakarta, sedangkan penentuan masa efektif belajar dalam setahun diserahkan sepenuhnya ke bagian kurikulum”.¹

Hal serupa diungkapkan oleh Ibu Dra. Hj. Shofiyah (Guru Sentra Drama) yang dilakukan pada hari yang sama yakni hari Senin tanggal 19 Mei 2014 tentang program tahunan, menurut beliau:

”Kami pihak guru kelas I dan kelas II belum benar-benar menguasai pembelajaran dengan metode sentra, oleh karena itu, penentuan program tahunan masih menyesuaikan dengan program tahunan yang ada pada SD Al-Falah Jakarta, hanya saja beberapa bagian disesuaikan dengan kebutuhan sekolah sesuai dengan hasil rapat”.²

Hal serupa diungkapkan oleh Ibu Muzeinah Fachir, M.Pd (Kepala Sekolah), dalam pembuatan program tahunan para guru masih cenderung

¹ Wawancara dengan Ibu Aintayati,S.Ag, Guru Sentra Sains di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin tahun pelajaran 2013-2014, Senin, Tanggal 19 Mei 2014.

²Wawancara dengan Ibu Dra.Hj. Shofiyah (Guru Sentra Drama) di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin tahun pelajaran 2013-2014, Senin, Tanggal 19 Mei 2014.

merujuk pada program tahunan pada SD Al-Falah Jakarta yang kemudian dimusyawarahkan bersama untuk menyesuaikannya dengan jumlah hari/minggu aktif dalam kalender sekolah.³

Untuk mematangkan penggunaan metode sentra, para guru diberangkatkan ke SD Al-Falah Jakarta untuk melakukan studi banding secara bergantian, dengan harapan penguasaan tentang sentra menjadi lebih matang.

Setelah melakukan studi banding ke SD Al-Falah Jakarta perbedaan mendasar antara sistem sentra yang digunakan di SD Al-Falah dengan SD Islam Sabilal Muhtadin adalah dalam penentuan tema pembelajaran selama setahun. Kalau di SD Al-Falah Jakarta semua tema didasarkan pada pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan di SD Islam Sabilal Muhtadin berdasarkan pada pelajaran Sains (IPA).

Penentuan pelajaran sains sebagai dasar utama menetapkan tema disebabkan karena pelajaran sains terkait dengan objek-objek yang ditemukan oleh siswa sehari-hari. Tema-tema yang ditetapkan berdasarkan mata pelajaran sains dianggap lebih konkrit dibanding pelajaran lainnya dan berkaitan langsung dengan hal-hal yang pernah dilihat dan diamati siswa. Pola berpikir siswa kelas I dan II pada tingkat dasar lebih bersifat konkrit dan sesuai dengan tema-tema yang diambil dari pelajaran sains.

Dalam penerapan program tahunan ini, menurut Ibu Aintayati, S.Ag dan Ibu Dra. Hj. Shofiyah sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, hal tersebut sesuai dengan hasil evaluasi komite sekolah tentang

³ Wawancara dengan Ibu Muzeinah Fachir, M.Pd, Kepala Sekolah di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin tahun pelajaran 2013-2014, Selasa, Tanggal 20 Mei 2014.

penerapan kurikulum untuk kelas I dan kelas II, bahwa pembelajaran Sentra Sains dan Drama di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin sudah sesuai dengan target-target yang telah digariskan dalam program tahunan dan 100% hasil belajar siswa kelas I dan II di atas dari KKM yang telah ditetapkan di sekolah.

Adapun pembuatan program tahunan Sentra Sains yang dibuat oleh Ibu Aintayati, S.Ag (sentra sains kelas I) dan Ibu Nor Wahidah, S.Pd (sentra sains kelas II) adalah dengan memberikan gambaran perencanaan penyajian tema dan KD satu tahun dengan alokasi waktu selama satu tahun. Jumlah alokasi waktu pada program tahunan diisi sesuai dengan jam pelajaran efektif yang ada di SD Islam Sabilal Muhtadin yaitu jumlah pekan efektif satu tahun \times alokasi waktu sentra sains di struktur kurikulum SD (minimal 5 jam). Jumlah pekan efektif satu tahun sesuai aturan terentang 34-38 minggu. Misalnya, minggu efektif semester 1 yang ada di SD Islam Sabilal Muhtadin 17 dan semester 2 juga 17. Jam efektif sentra Sains satu semester sejumlah $17 \times 5 = 85$ jam. Berarti satu tahun sekolah memiliki 170 jam efektif untuk Sentra Sains. Alokasi waktu sejumlah 85 jam per semester tersebut diatur untuk pembelajaran semua kompetensi dasar yang ada pada satu semester dan untuk ulangan harian.

Hal serupa diungkapkan oleh Dra. Hj. Shofiyah (Guru Sentra Drama kelas I) dan ibu Siti Nur Ahadiyah, S.Pd (Guru Sentra Drama kelas II) bahwa pembuatan program tahunan diselenggarakan melalui rapat dewan guru kelas I dan II dengan persamaan alokasi waktu yang disediakan untuk seluruh sentra

dalam satu tahun. Perbedaannya hanya pada KD masing-masing mata pelajaran.

2) Program Semester

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Aintayati,S.Ag yang dilakukan pada tanggal 19 Juni 2014, diketahui bahwa pembuatan program semester beracuan pada panduan konsep yang ada pada program semester yang ada pada SD Al-Falah Jakarta, yakni dengan menentukan tema-tema besar yang akan diajarkan dalam satu semester kepada siswa. Tema-tema tersebut diterapkan pada seluruh sentra yang ada di SD Islam Sabilal Muhtadin. Tema besar (tema umum) yang ditetapkan untuk kelas I sama dengan tema yang ditetapkan untuk kelas II. Tema-tema tersebut adalah tema Tumbuhan, Hewan, Air dan Udara, Transportasi.

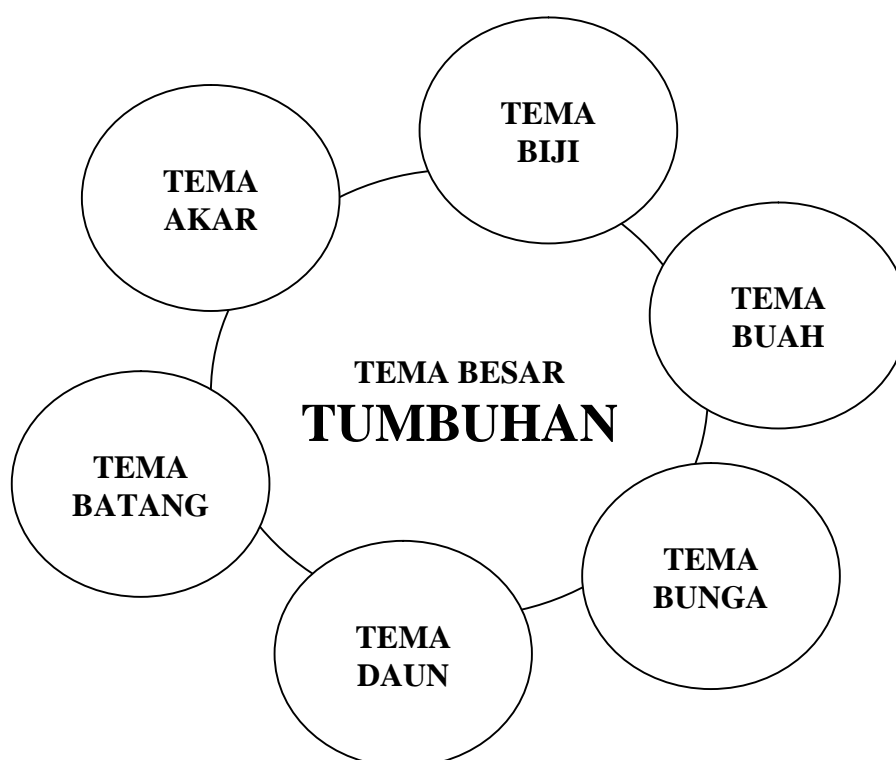
Setiap tema besar, diturunkan menjadi beberapa tema kecil yang akan dijabarkan dalam program mingguan dan harian.

Pada penerapannya, secara garis besar sudah berjalan dengan baik. Ketetapan-ketetapan pencapaian bulanan yang telah digariskan pada program bulanan relatif tercapai dengan baik.

3) Program Mingguan dan Harian

Sebagaimana yang telah dijabarkan di atas, tema-tema besar yang telah ditetapkan dalam satu semester, diturunkan lagi ke dalam tema-tema kecil yang merupakan tema mingguan bagi seluruh sentra. Pembahasan tentang tema-tema kecil tersebut dilakukan setiap minggu pada hari jum'at dari jam 2 sampai selesai.

Pada pertemuan ini, dibahas secara mendetail pembelajaran mingguan dan harian yang akan diberikan kepada siswa. Untuk tema mingguan akan digambar berupa lingkaran yang terhubung antara satu dengan lainnya seperti pada tema tumbuhan berikut ini.



Pada tahap ini, guru selain sentra sains mempunyai tugas tambahan, yakni menyesuaikan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dengan tema-tema yang telah ditetapkan. Seluruh materi pembelajaran disesuaikan dengan tema-tema kecil yang telah dirumuskan. Seperti pada sentra drama, maka pembelajaran yang diberikan berkaitan dengan sikap siswa terhadap lingkungan sekitar rumah dan sekolah dan juga tentang pemeliharaan lingkungan sekitar, terutama menjaga lingkungan agar tetap hijau dan asri.

Seluruh pembelajaran antara kelas I dan kelas II terkoneksi dengan baik. Semua guru, baik guru kelas I ataupun guru kelas II saling mengetahui materi yang diajarkan di setiap kelas. Keterpaduan ini dimaksudkan agar pencapaian tujuan pembelajaran dapat dihasilkan secara merata dan seimbang.

4) Program Pengayaan dan Remedial

Sesuai hasil observasi dan wawancara dengan guru-guru sentra sains dan sentra drama, diketahui bahwa seluruh guru sentra terkoneksi antara satu dengan yang lainnya, demikian pula dengan program remedial, guru sentra menyerahkan beberapa nama kepada wali kelas siswa yang memerlukan remedial, remedial dilakukan oleh wali kelas masing-masing siswa dengan materi yang diserahkan oleh guru sentra yang bersangkutan.

5) RPP

Format RPP yang dibuat dan diterapkan di SD Islam Sabilal Muhtadin dilakukan secara kolektif pada setiap jum'at siang dalam rapat mingguan. Sehingga semua format RPP yang dimiliki guru sentra sama sesuai dengan hasil rapat mingguan. Format yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- a) Nama Sekolah
- b) Nama Sentra
- c) Tema Besar
- d) Tema Kecil
- e) Landasan Ayat
- f) Metode Pengajaran
- g) Media Pembelajaran

h) Proses Belajar Mengajar

i) Evaluasi Formatif

Adapun berkaitan dengan sumber belajar, dalam pembelajaran sentra untuk kelas I dan II tidak ditetapkan sumber belajar (buku pedoman) khusus bagi guru yang bersangkutan. Setiap guru dipersilahkan untuk menggunakan berbagai referensi yang berkaitan dengan materi yang telah ditetapkan dalam rapat mingguan, selama referensi tersebut sejalan dengan materi-materi yang telah ditetapkan.

6) Persiapan Mengajar

Persiapan mengajar yang biasa dilakukan oleh para guru sentra sains dan sentra drama setiap selesai rapat mingguan, baik mencari referensi tambahan atau pun menyiapkan media-media pembelajaran yang telah ditentukan dalam rapat mingguan.

2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Sentra

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sentra yang dilaksanakan pada kelas I dan kelas II SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dibagi ke dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Kegiatan Relegi

Kegiatan religi atau kegiatan keagamaan pada pembelajaran sentra dilaksanakan dengan tujuan pembiasaan siswa SD Sabilal Muhtadin dalam hal membaca Al-Qur'an (*tadarrus*), berdoa (ikrar) dan shalat dhuha.

Kegiatan-kegiatan religi/keagamaan dilaksanakan mulai jam 07.30 WITA sampai dengan jam 08.30 WITA yang berisikan *tadarrus* (dengan metode Iqra)

sesuai dengan catatan pencapaian siswa (Iqra I sampai VI dan Al-Qur'an). Dalam kegiatan tadarrus, siswa dibagi ke dalam dua kelompok, yakni kelompok hijau dan kelompok merah dan kedua kelompok dibimbing oleh seorang guru (wali kelas dan asisten wali kelas).

Kegiatan *tadarrus* difokuskan pada penguasaan hafalan huruf hijaiyah, ketepatan *makhraj huruf* dan kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an. Materi yang disampaikan sesuai dengan urutan materi yang ada pada buku Iqra siswa.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diterapkan kepada siswa bersifat individual tidak klasikal. Hal ini disebabkan oleh kemampuan siswa yang variatif dan pencapaian jilid yang berbeda pada masing-masing siswa.

Setelah selesai melaksanakan tadarrus, siswa diminta untuk mengambil air wudhu dan bersiap untuk shalat dhuha di dalam kelas masing-masing. Sebelum melaksanakan shalat dhuha, seluruh siswa menyenandungkan shalawat (*shalatullah, salamullah, 'ala thaha Rasulillah* dan seterusnya). Kemudian siswa menyenandungkan *asmaul husna* bersama-sama. Setelah selesai menyenandungkan shalawat dan *asmaul husna*, siswa melakukan simulasi bacaan shalat dhuha dari niat sampai salam tanpa melakukan gerakan shalat. Setelah selesai simulasi bacaan shalat dhuha, semua siswa diminta berdiri dan melakukan shalat dhuha dengan pengawasan dari wali kelas dan asisten wali kelas. Setelah selesai shalat dhuha, siswa bersama-sama membaca doa shalat dhuha dengan lantang.

Kegiatan religi berikutnya adalah membaca ikrar yang berisikan zikir dan doa sebelum belajar beserta artinya, dipimpin oleh salah satu siswa yang

ditetapkan secara bergiliran. Zikir dan doa yang dibacakan dalam ikrar adalah *syahadat*, kemudian ikrar yang berbunyi *radhitu billahi rabba, wabil islami dinan, wabi muhammadin nabiyyawarasula, wabil qurani imamaw wahukma*, kemudian doa *rabbisrahli shadri wa yassirli amri wahlul 'uqdatam min lisani yafqahu qauli*, dan kemudian doa *rabbi zidni 'ilman warzuqni fahman* dan diakhiri dengan membaca *hamdalah*.

Pembacaan Ikrar diberlakukan kepada seluruh siswa, tidak hanya pada siswa kelas I dan II, akan tetapi seluruh siswa sampai kelas VI. Perbedaannya hanya terletak pada cara membaca ikrar. Untuk siswa kelas I sampai dengan kelas II, pembacaan Ikrar masih menggunakan teks panduan, sedangkan pada siswa kelas III sampai dengan kelas VI, siswa dituntut untuk hafal dan memimpin membaca Ikrar tanpa panduan teks.

b. Kegiatan Umum

Kegiatan umum yang dilaksanakan kepada siswa berupa jurnal pagi dan materi umum terkait dengan tema. Kegiatan ini dilaksanakan antara jam 08.30 WITA sampai dengan jam 10.30 WITA.

Setelah selesai melaksanakan kegiatan religi, siswa diminta mencatat aktivitas mereka selama di rumah sebelum ke sekolah dalam jurnal pagi. Kegiatan jurnal pagi dimaksudkan untuk melatih kemampuan siswa untuk menulis dan bercerita secara runtut dan teratur. Di samping itu, dengan jurnal pagi wali kelas dan asistennya dapat mengetahui tulisan-tulisan siswa yang masih perlu banyak dibimbing, karena beberapa siswa kelas I dan kelas II masih ada yang tulisannya sulit untuk dibaca dan tidak teratur.

Setelah melaksanakan jurnal pagi, guru menuliskan materi umum dari tema yang telah ditetapkan berupa definisi, macam-macam dan kegunaan. Materi umum yang diberikan ini seluruhnya sama bagi setiap kelasnya dan sudah dirumuskan dalam rapat mingguan.

Materi yang diberikan tidak bersumber dari buku, melainkan bersumber dari pendapat-pendapat guru yang disesuaikan dengan kemampuan berpikir siswa. Seperti pada materi bunga, definisi bunga yang diberikan kepada siswa adalah bagian terindah dari tumbuhan, demikian pula dengan kegunaan bunga disebutkan bahwa kegunaan bunga untuk menghias rumah, untuk menghias pengantin, untuk menghias kelas dan lain-lain.

Di akhir materi umum, siswa diberikan beberapa pertanyaan tertulis terkait dengan materi yang telah diberikan.

Setelah pemberian materi umum selesai, pada jam 09.30 WITA seluruh siswa keluar kelas untuk bermain bebas dengan pengawasan guru di lapangan hijau. Permainan yang dilaksanakan biasanya disesuaikan dengan tema pelajaran yang sedang diajarkan kepada siswa, seperti pada tema angin siswa bermain permainan berjalan mengikuti arah angin, atau pada tema binatang reptif siswa bermain ular naga panjang dan lain-lain.

Setelah selesai melakukan permainan bebas, pada jam 10.00 WITA siswa kembali ke kelas masing-masing dan makan bersama di dalam kelas dengan hidangan yang telah disediakan oleh sekolah. Setelah makan bersama, siswa keluar kelas untuk menuju kelas sentra yang telah ditetapkan dan belajar bersama guru sentra masing-masing. Apabila selesai makan bersama masih ada waktu

kosong, maka guru memberikan kepada siswa gambar untuk mewarna. Siswa diminta untuk mewarna gambar sesuai dengan kreasi mereka masing-masing. Gambar yang diberikan disesuaikan dengan tema yang telah ditetapkan. Pada tema tumbuhan siswa mewarna tumbuhan, pada tema binatang siswa mewarna gambar binatang dan seterusnya.

c. Kegiatan Sentra

Setelah selesai melaksanakan kegiatan umum, siswa keluar kelas menuju kelas sentra yang telah ditetapkan sesuai jadwal pada kelas masing-masing. Perpindahan siswa dari kelas masing-masing menuju kelas sentra ini diharapkan suasana belajar siswa tidak membosankan.

Perpindahan kelas siswa menuju kelas sentra dilaksanakan secara bergantian dalam seminggu, yakni dari sentra bahasa, sentra sains, sentra drama, sentra matematika dan sentra imtaq. Adapun jadwal pertukaran kelas sesuai dengan kegiatan sentra adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Jadwal Sentra Siswa Kelas 1 & 2SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014

Sentra		Hari				
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
Bahasa	Minggu ke-I	IA/IIA	IB/IIB	IC/IIC	ID/IID	IE/IEE
	Minggu ke-II	IA/IIA	IF/IIF	IC/IIC	ID/IID	IE/IEE
Sains	Minggu ke-I	IB/IIB	IC/IIC	ID/IID	IE/IEE	IF/IIF
	Minggu ke-II	IB/IIB	IA/IIA	ID/IID	IE/IEE	IF/IIF
Matematika	Minggu ke-I	IC/IIC	ID/IID	IE/IEE	IF/IIF	IA/IIA
	Minggu ke-II	IC/IIC	IB/IIB	IE/IEE	IF/IIF	IA/IIA

Drama	Minggu ke-I	ID/IID	IE/IIE	IF/IIF	IA/IIA	IB/IIB
	Minggu ke-II	ID/IID	IC/IIC	IF/IIF	IA/IIA	IB/IIB
Imtaq	Minggu ke-I	IE/IIE	IF/IIF	IA/IIA	IB/IIB	IC/IIC
	Minggu ke-II	IE/IIE	ID/IID	IA/IIA	IB/IIB	IC/IIC

Sumber : Tata Usaha SD Islam Sabibal Muhtadin Banjarmasin Tahun Ajaran 2013/2014

Pengaturan jadwal sentra pada kelas I dan II ini dibagikan pada dua minggu, yakni minggu pertama dan minggu kedua, hal ini disebabkan oleh jumlah kelas yang tidak bisa dibagi dengan jumlah hari aktif dalam seminggu, yakni 6 kelas untuk 5 hari aktif dalam seminggu (senin sampai jum'at). Oleh karena itu dalam satu minggu ada satu kelas yang tidak mengikuti salah satu sentra yang digantikan pada hari selasa di minggu kedua sentra.

Meskipun demikian, tema sentra tetap dijalankan sesuai hasil rapat mingguan. Adapun kelas yang tertinggal salah satu sentra dalam satu minggu akan diberikan materi lebih pada hari jum'at minggu kedua agar tidak tertinggal pelajaran. Meskipun demikian, pada hakikatnya materi-materi yang disampaikan sudah diajarkan kepada siswa pada materi umum yang dicatat siswa setiap pagi, hanya saja tidak terlalu mendetail dan mendalam.

Untuk siswa yang tidak mengikuti pembelajaran sertra akan diisi oleh guru olah raga yakni kelas IF dan IIF pada setiap hari senin, kelas IB dan IIB pada setiap hari rabu, kelas IC dan IIC pada setiap hari kamis, kelas ID dan IID pada setiap hari jum'at, sedangkan kelas I dan kelas II A pada hari selasa minggu pertama dan kelas IE dan kelas II E pada hari selasa minggu kedua.

Dalam pembelajaran sentra kelas I dan II, peraturan umum yang harus dilaksanakan siswa adalah:

- 1) Belajar Tuntas
- 2) Kontrol Diri
- 3) Berbicara Pelan
- 4) Bicara Positif
- 5) Sayang Teman
- 6) Mendengarkan Orang Lain Bicara.

Kegiatan sentra yang dilaksanakan di kelas I dan II serupa dengan pembelajaran biasa, yakni membuka pelajaran, menyampaikan materi dan tahap akhir adalah evaluasi. Perbedaan yang ada hanya terletak pada ruang kelas yang berubah-ubah sesuai dengan sentra yang diikuti. Dalam satu hari siswa hanya mengikuti satu sentra, sehingga diharapkan beban belajar siswa menjadi ringan dan pembelajaran yang diikuti menjadi menyenangkan.

Pada awal pertemuan, guru melakukan appersepsi dengan menanyakan kepada siswa terkait dengan tema umum yang sudah mereka pelajari di kelas masing-masing. Kemudian guru memberikan gambaran tentang materi-materi yang akan dipelajari yang dikaitkan dengan tema umum yang telah mereka pelajari di kelas masing-masing. Kegiatan ini berlangsung sekitar 15 menit.

Setelah selesai memberikan appersepsi dan guru menganggap siswa sudah siap untuk pembelajaran, guru memulai pembelajaran dengan mencatat materi-materi yang sudah disiapkan di papan tulis atau membacakannya, kemudian siswa mencatat materi-materi yang dibacakan guru. Setelah selesai mencatat, guru

menjelaskan materi dan memancing siswa untuk memberikan contoh-contoh terkait dengan materi sesuai dengan pengetahuan mereka. Pada akhir pembelajaran guru meminta siswa untuk membaca catatan mereka dan kemudian memberikan beberapa pertanyaan berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. Pada materi tertentu guru meminta siswa membawa contoh benda konkrit dari rumah terkait dengan materi yang diajarkan, seperti pada materi buah. Pada akhir pembelajaran tema besar buah, seluruh siswa diminta membawa berbagai macam buah dan bersama-sama membuat salad buah. Di sela-sela memotong buah untuk dibikin salad, guru menjelaskan jenis biji dan warna buah yang sedang dipotong (di antaranya buah apel, anggur, rambutan, melon dan buah naga). Kegiatan penyampaian materi pembelajaran ini dilaksanakan sekitar 40 menit.

Materi dan tema pelajaran sentra sains, sentra drama dan sentra imtaq pada kelas I dan kelas II disamakan dengan alasan kemampuan dan pola berpikir anak masih sama, hanya pada materi pelajaran sentra bahasa dan sentra matematika tingkat kesulitan pelajaran sedikit dibedakan antara kelas I dan kelas II. Adapun strategi pembelajaran yang digunakan di kelas-kelas sentra masih bersifat ekspositori dengan metode utama ceramah, tanya jawab dan penugasan.

d. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan sekitar 15 menit dengan melakukan tanya jawab kepada siswa dan menyimpulkan bersama materi-materi yang telah dipelajari. Tanya jawab dilaksanakan secara lisan kepada siswa terkait dengan materi yang telah diajarkan. Pada kegiatan ini guru memberikan penekanan dan

pengulangan terhadap materi-materi yang dianggap penting dan pada akhirnya disimpulkan bersama-sama siswa.

Dalam kegiatan penutup, siswa kembali ke kelas masing-masing dan mencatat jurnal siang (menceritakan kegiatan-kegiatan yang sudah siswa kerjakan selama di sekolah secara runtut dan teratur). Kegiatan terakhir yang dilaksanakan oleh siswa adalah shalat zuhur berjamaah di dalam kelas, dipimpin oleh salah satu siswa yang dipilih secara bergantian. Apabila masih ada waktu senggang antara kegiatan jurnal siang dan shalat zuhur, siswa diminta menyelesaikan mewarna atau sekedar memperbaiki warna yang belum merata, pada waktu senggang tersebut dilaksanakan remedial dengan bimbingan wali kelas wasing-masing sesuai dengan materi yang telah diberikan oleh guru sentra.

3. Evaluasi Hasil Belajar

Kegiatan evaluasi hasil belajar siswa dilakukan sekitar 20 menit dari jam 11.40 WITA sampai jam 12.00 WITA. Pada kegiatan ini guru sentra bekerjasama dengan wali kelas terkait dengan remedial yang harus dilaksanakan kepada beberapa siswa.

Terkait dengan evaluasi yang dilaksanakan, terdapat dua jenis evaluasi yakni penilaian kelas dan tes kemampuan dasar.

1) Penilaian Kelas

Penilaian kelas yang dilakukan adalah dengan memberikan beberapa poin soal kepada siswa yang disebut dengan istilah formatif. Untuk penilaian ranah afektif dan psikomotorik tidak dilakukan terkonsep seperti penilaian ranah

afektif. Penilaian ranah afektif dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung sikap siswa selama di kelas.

Formatif yang diberikan biasanya berupa pilihan essay dan mengisi titik-titik yang ada pada soal.

2) Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan yang rutin dilakukan pada pembelajaran sentra adalah pada pertengahan semester dan pada akhir semester untuk mengetahui ketuntasan pelajaran yang telah diajarkan. Jenis soal yang diberikan pada tes kemampuan dasar ini berbeda dengan formatif. Jenis soal yang diberikan bersifat pilihan ganda dengan nominal soal yang lebih banyak dari pada formatif biasa, yakni berkisar antara 25 butir soal sampai 30 butir soal.

Hasil evaluasi menyeluruh terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dengan metode sentra disampaikan oleh para guru kelas I dan II pada Musyawarah Akhir Tahun yang dilaksanakan pada tanggal 25-26 Juni 2014. Di antara hasil evaluasi yang disampaikan oleh para guru sentra kelas I adalah kesulitan dalam melakukan evaluasi dan pendekatan secara individual kepada setiap siswa, karena setiap guru sentra harus mengajar setiap kelas secara bergantian, sehingga pengenalan kesulitan anak secara individual sangat sulit dilakukan karena banyaknya jumlah anak. Berbeda dengan pembelajaran biasa, setiap wali kelas hanya membimbing siswa pada kelasnya masing-masing (hanya sekitar 30 s/d 32 siswa) sehingga setiap guru dapat mengenali anak lebih mudah.

Hal serupa diakui oleh para guru sentra kelas II yang merasa kesulitan dalam mengenali setiap individu siswa karena setiap guru sentra mengajar seluruh siswa kelas II.

Permasalahan yang tidak kalah penting adalah kewajiban dari pemerintah pusat untuk melaksanakan kurikulum 2013 secara nasional, terhitung sejak tanggal 04 Agustus 2014. Permasalahan ini menimbulkan perdebatan sengit antara para guru yang ingin mempertahankan metode sentra dan yang ingin mengikuti peraturan pemerintah untuk menggunakan kurikulum 2013.

C. Analisis Data

Setelah data yang terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter, kemudian disajikan pada menyajikan data di atas dalam bentuk uraian, maka penulis akan mengemukakannya berdasarkan penyajian data di atas analisis tentang implementasi pembelajaran Sentra di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin sebagai berikut:

1. Proses Perencanaan.
 - a. Pengembangan Program
 - 1) Program Tahunan

Sesuai dengan penyajian data di atas, diketahui bahwa dalam pembuatan program tahunan para guru masih cenderung merujuk pada program tahunan pada SD Al-Falah Jakarta yang kemudian dimusyawarahkan bersama untuk menyesuaikannya dengan jumlah hari/minggu aktif dalam kalender sekolah.

Secara garis besar program tahunan di SD Islam Sabilal Muhtadin telah terprogram dengan baik, dalam rancangan program tahunan telah memuat daftar

kompetensi (standar kompetensi atau silabus), *skop* dan sekuensi setiap kompetensi serta kalender pendidikan. Dalam kalender pendidikan dapat dilihat berapa jam waktu efektif yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Perbedaan mendasar antara sistem sentra yang digunakan di SD Al-Falah dengan SD Islam Sabilal Muhtadin adalah dalam penentuan tema pembelajaran selama setahun. Kalau di SD Al-Falah Jakarta semua tema didasarkan pada pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan di SD Islam Sabilal Muhtadin berdasarkan pada pelajaran Sains (IPA).

Meskipun pelaksanaan program tahunan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, yakni pembelajaran Sentra Sains dan Drama di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin sudah sesuai dengan target-target yang telah digariskan dalam program tahunan dan 100% hasil belajar siswa kelas I dan II di atas dari KKM yang telah ditetapkan di sekolah, akan tetapi masih banyak catatan-catatan yang dikeluhkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode sentra.

2) Program Semester

Berdasarkan penyajian data di atas diketahui bahwa pembuatan program semester beracuan pada panduan konsep yang ada pada program semester yang ada pada SD Al-Falah Jakarta, yakni dengan menentukan tema-tema besar yang akan diajarkan dalam satu semester kepada siswa. Tema-tema tersebut diterapkan pada seluruh sentra yang ada di SD Islam Sabilal Muhtadin. Tema besar (tema umum) yang ditetapkan untuk kelas I sama dengan tema yang ditetapkan untuk kelas II.

Meskipun pembelajaran sentra yang diterapkan di SD Islam Sabilal Muhtadin beracuan kepada kurikulum KTSP, akan tetapi beberapa prinsip dari kurikulum 2013 sudah mulai diadopsi, yakni pembelajaran yang bersifat tematik terpadu dan lebih mengedepankan proses sains.

Pada penerapan program semester, setiap tema besar diturunkan menjadi beberapa tema kecil yang akan dijabarkan dalam program mingguan dan harian. Hal ini sesuai dengan penjabaran dari program semester yang merupakan sebagian dari program pembelajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar dan materi/sub materi pada tiap semester.

Pada penerapannya, secara garis besar sudah berjalan dengan baik. Ketetapan-ketetapan pencapaian bulanan yang telah digariskan pada program bulanan relatif tercapai dengan baik.

3) Program Mingguan dan Harian

Sebagaimana yang telah dijabarkan di atas, tema-tema besar yang telah ditetapkan dalam satu semester, diturunkan lagi ke dalam tema-tema kecil yang merupakan tema mingguan bagi seluruh sentra. Pembahasan tentang tema-tema kecil tersebut dilakukan setiap minggu pada hari jum'at dari jam 2 sampai selesai.

Terdapat beberapa kelemahan pada pertemuan ini. Pertama, materi umum yang diberikan kepada siswa (pada awal pertemuan sebelum ke kelas sentra) untuk kelas I dan II sama persis dengan anggapan perkembangan pemikiran anak kelas I dan II relatif sama, sehingga materi umum yang diberikan kepada siswa kelas I dan II sama persis. Pada hakikatnya, perkembangan kemampuan berpikir siswa kelas I dan II berbeda karena tingkatan kelasnya berbeda, meskipun

caraberpikir mereka serupa. Sebaiknya ada sedikit perbedaan materi umum yang diberikan kepada siswa kelas I dan II, meskipun tema yang ditetapkan sama.

4) Program Pengayaan dan Remedial

Sesuai dengan penyajian data di atas, diketahui bahwa guru sentra dalam melaksanakan kegiatan remedial dengan menyerahkan beberapa nama kepada wali kelas siswa yang memerlukan remedial, remedial dilakukan oleh wali kelas masing-masing siswa dengan materi yang diserahkan oleh guru sentra yang bersangkutan.

Remedial seperti ini kurang efektif, karena waktu yang digunakan adalah pada saat pembelajaran akhir di kelas masing-masing. Apabila wali kelas masing-masing menyampaikan beberapa materi (sebagai penguatan dari apa yang telah diajarkan kepada siswa), maka siswa yang melakukan remedial tidak dilibatkan, sehingga pengetahuan seluruh siswa menjadi tidak seimbang. Ada juga wali kelas yang hanya memberikan tugas mewarna atau menggambar bebas kepada siswa lain selama beberapa siswa melakukan remedial, sehingga siswa lainnya terkesan kurang diperhatikan oleh wali kelas yang bersangkutan. Untuk mengurangi gangguan dalam pembagian waktu, sebaiknya wali kelas melaksanakan tugas remedial sesudah jam pelajaran berakhir, sehingga tidak mengganggu aktivitas belajar siswa lainnya.

5) RPP

Sebagaimana hasil penelitian di atas, format RPP yang dibuat dan diterapkan di SD Islam Sabibal Muhtadin dilakukan secara kolektif pada setiap

jum'at siang dalam rapat mingguan. Sehingga semua format RPP yang dimiliki guru sentra sama sesuai dengan hasil rapat mingguan.

Pembuatan RPP secara kolektif seperti ini sebenarnya kurang tepat dilakukan oleh guru, karena RPP merupakan tugas individual seorang guru yang dibuat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Apabila dilakukan secara kolektif, mungkin saja beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru tidak terwakilkan dalam RPP karena mengacu pada kesimpulan secara umum.

Demikian juga masalah sumber belajar pembelajaran sentra untuk kelas I dan II yang tidak ditetapkan sumber belajar (buku pedoman) khusus bagi guru yang bersangkutan. Hal ini dapat memicu perbedaan persepsi antara guru-guru karena tidak berdasarkan pada buku pedoman khusus. Di samping itu, kebanyakan guru hanya menggunakan nalar mereka dalam memberikan materi, sehingga terjadi beberapa kerancuan dalam penyampaian materi. Sebagai contoh ketika guru kelas II menyampaikan materi tentang warna buah, disebutkan bahwa buah-buah yang berwarna merah adalah apel, jambu air, stroberi dan semangka. Dalam penjelasannya, guru menyebutkan bahwa warna buah yang dimaksud adalah warna kulit buah, bukan warna isi buah. Apabila dianalisis lebih lanjut, maka contoh semangka yang diberikan guru adalah salah, karena warna kulit semangka tidak merah melainkan hijau. Kerancuan dalam penalaran seperti ini dapat dihindarkan apabila dalam setiap pelajaran guru diberikan buku pedoman khusus.

b. Persiapan Mengajar

Berdasarkan penyajian data di atas, persiapan mengajar yang biasa dilakukan oleh para guru sentra sains dan sentra drama setiap selesai rapat mingguan, baik mencari referensi tambahan atau pun menyiapkan media-media pembelajaran yang telah ditentukan dalam rapat mingguan. Persiapan seperti ini sangat bagus dilakukan oleh semua guru. Pembelajaran akan lebih maksimal apabila guru melakukan persiapan mengajar jauh sebelum hari pelaksanaannya (minimal sehari sebelum mengajar). Apabila persiapan mengajar hanya dilakukan beberapa saat sebelum pembelajaran dimulai, maka kesalahan klasik akan terjadi, seperti guru bertanya “sampai dimana pelajaran kita?” karena lupa batas pelajaran yang akan diajarkan atau guru meminta siswa untuk membaca dan menulis materi sehingga guru punya waktu untuk mengingat-ingat materi yang akan diajarkan.

2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran

a. Kegiatan Relegi

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, kegiatan-kegiatan religi/keagamaan dilaksanakan mulai jam 07.30 WITA sampai dengan jam 08.30 WITA yang berisikan *tadarrus* (dengan metode Iqra) sesuai dengan catatan pencapaian siswa (Iqra I sampai VI dan Al-Qur'an) yang dilanjutkan dengan shalat dhuha dan ikrar siswa.

Rutinitas pagi ini sangat baik untuk membiasakan siswa hidup relegius dan disiplin. Di samping itu, kegiatan pembacaan ikrar dipimpin oleh seorang siswa secara bergantian, sehingga mental siswa menjadi terbina dan berani untuk maju ke depan dan menyampaikan pendapat.

Hampir seluruh siswa SD Islam Sabilal Muhtadin hafal bacaan dan doa shalat dhuha karena terbiasa melaksanakannya pada setiap pagi. Demikian pula dengan do'a sebelum belajar, semua siswa hafal dengan baik do'a sebelum belajar karena mereka terbiasa melakukannya setiap pagi, bahkan memimpin teman-teman sekelasnya untuk berdo'a.

b. Kegiatan Umum

Kegiatan umum yang dilakukan siswa di antaranya dengan mencatat aktivitas mereka selama di rumah sebelum ke sekolah dalam jurnal pagi. Kegiatan jurnal pagi dimaksudkan untuk melatih kemampuan siswa untuk menulis dan bercerita secara runtut dan teratur. Di samping itu, dengan jurnal pagi wali kelas dan asistennya dapat mengetahui tulisan-tulisan siswa yang masih perlu banyak dibimbing, karena beberapa siswa kelas I dan kelas II masih ada yang tulisannya sulit untuk dibaca dan tidak teratur. Kegiatan ini sangat positif, terbukti ketika siswa diminta untuk menulis cerita, mereka lancar mencatatnya karena sudah terbiasa.

Setelah melaksanakan jurnal pagi, guru menuliskan materi umum dari tema yang telah ditetapkan berupa definisi, macam-macam dan kegunaan. Materi umum yang diberikan ini seluruhnya sama bagi setiap kelasnya dan sudah dirumuskan dalam rapat mingguan. Sebagaimana yang telah dianalisis di atas, seharusnya ada perbedaan antara materi umum yang diberikan kepada siswa kelas I dengan materi umum yang diberikan kepada siswa kelas II karena tingkat kemampuan berpikir mereka berbeda.

Adapun mengenai yang dilaksanakan sesudah materi umum, biasanya disesuaikan dengan tema pelajaran yang sedang diajarkan kepada siswa, seperti pada tema angin siswa bermain permainan berjalan mengikuti arah angin, atau pada tema binatang reptif siswa bermain ular naga panjang dan lain-lain. Faktanya, masing banyak siswa yang bermain bebas tanpa mengikuti tema yang telah ditetapkan, sebagian besar siswa laki-laki bermain bola dan sebagian besar siswi bermain sandiwara (*baladangan*), sedangkan guru-guru kelas I dan II biasanya berkumpul dan saling berbicara dengan sesekali memperhatikan siswa bermain.

Setelah selesai melakukan permainan bebas, siswa kembali ke kelas masing-masing dan makan bersama di dalam kelas dengan hidangan yang telah disediakan oleh sekolah. Kegiatan makan bersama ini sangat positif, karena diawali dengan do'a bersama, kemudian diberlakukan sistem antri sehingga siswa terbiasa dengan sikap tertib.

c. Kegiatan Sentra

Dalam pembelajaran sentra, peraturan umum yang harus dilaksanakan siswa adalah:

- 1) Belajar Tuntas
- 2) Kontrol Diri
- 3) Berbicara Pelan
- 4) Sayang Teman
- 5) Mendengarkan Orang Lain Bicara.

Tata tertib ini ditetapkan untuk seluruh sentra yang ada dan tata tertib tersebut ditempel di dinding setiap kelas, sehingga apabila siswa melanggar maka guru mengingatkannya sambil menunjukkan tulisan yang tertera di dinding kelas.

Kegiatan sentra yang dilaksanakan serupa dengan pembelajaran biasa, yakni membuka pelajaran, menyampaikan materi dan tahap akhir adalah evaluasi. Perbedaan yang ada hanya terletak pada ruang kelas yang berubah-ubah sesuai dengan sentra yang diikuti. Dalam satu hari siswa hanya mengikuti satu sentra, sehingga diharapkan beban belajar siswa menjadi ringan dan pembelajaran yang diikuti menjadi menyenangkan.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran sentra kebanyakannya masih metode klasik seperti metode ceramah, penugasan, demonstrasi dan lain-lain. Selama penelitian dilakukan, penulis tidak menemukan pembelajaran menggunakan strategi kooperatif dengan metode-metode/model-model pembelajaran yang variatif. Biasanya guru hanya mencatat materi di papan tulis, kemudian siswa menulis di buku masing-masing, kemudian guru menjelaskan dengan metode ceramah, kemudian diakhiri dengan tanya jawab terkait materi yang telah diajarkan.

d. Kegiatan Penutup

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada penyajian data di atas, kegiatan penutup yang dilaksanakan adalah dengan meminta siswa untuk menulis jurnal siang. Pada jurnal siswa, siswa diminta untuk menulis seluruh aktivitas yang telah mereka ikuti selama pembelajaran di sekolah. Hal ini dilakukan sebagai alternatif

bagi siswa untuk menyimpulkan apa yang telah mereka peroleh selama pembelajaran berlangsung.

3. Evaluasi Hasil Belajar

a. Penilaian Kelas

Sebagaimana yang telah disebutkan pada penyajian data di atas, penilaian kelas yang dilakukan adalah dengan memberikan beberapa poin soal kepada siswa yang disebut dengan istilah formatif. Untuk penilaian ranah afektif dan psikomotorik tidak dilakukan terkonsep seperti penilaian ranah kognitif. Penilaian ranah kognitif dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung sikap siswa selama di kelas. Formatif yang diberikan biasanya berupa pilihan essay dan mengisi titik-titik yang ada pada soal. Soal-soal dalam bentuk essay dan mengisi titik-titik dianggap lebih efektif untuk siswa karena terhindar dari jawaban yang bersifat spekulatif (untung-untungan) seperti pada soal yang berbentuk pilihan ganda.

b. Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan yang rutin dilakukan pada pembelajaran sentra adalah pada pertengahan semester dan pada akhir semester untuk mengetahui ketuntasan pelajaran yang telah diajarkan. Jenis soal yang diberikan pada tes kemampuan dasar ini berbeda dengan formatif. Jenis soal yang diberikan bersifat pilihan ganda dengan nominal soal yang lebih banyak dari pada formatif biasa, yakni berkisar antara 25 butir soal sampai 30 butir soal. Dipilihnya jenis soal pilihan ganda ini dengan pertimbangan banyaknya cakupan materi (tema) yang harus diwakili dalam soal ujian dan dengan pertimbangan efisiensi waktu.